

Upaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring dalam Peningkatan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pendidikan Islam pada MTs Negeri Manokwari

Mabrur Hamzah¹, Marjuni², Erwin Hafid^{3*}

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam MTs Baiturrahim Kota Jayapura, Indonesia¹

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar, Indonesia^{2,3}

Email: erwin.hafid@uin-alauddin.ac.id³ (Corresponding author)

Submitted: 28-10-2023 / Accepted: 25-12-2023

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pada pelajaran pendidikan Islam MTs Negeri Manokwari. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, guru-guru pendidikan Islam dan peserta didik itu sendiri. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya guru-guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Negeri Manokwari dengan menggunakan beberapa platform penunjang pendidikan, seperti aplikasi Zoom dan Whatsapp Messenger yang dipadukan antara daring dan luring dengan berpegang teguh kepada kedisiplinan dalam pembelajaran. Ketersediaan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran daring telah disiapkan oleh madrasah. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di MTs Negeri Manokwari telah menemukan cara belajar yang baru, yang lebih efisien dan peserta didik pun mengalami peningkatan prestasi belajar. Implikasi dari penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam di MTs Negeri Manokwari telah berjalan sebagaimana mestinya dengan jadwal pembelajaran yang telah tersusun rapi, ditambah dengan fasilitas dari madrasah yang sangat memadai sehingga memberikan wahana baru dalam pelaksanaan pembelajaran di lingkungan MTs Negeri Manokwari sendiri tanpa mengurangi kualitas dari pelaksanaan dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Pembelajaran pendidikan Islam berbasis daring di MTs Negeri Manokwari telah menjadi satu temuan dalam pelaksanaan metode pembelajaran yang inovatif sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar bagi peserta didik, tentunya dengan keterlibatan semua pihak.

Kata Kunci: Upaya Guru; Pembelajaran Daring; Peningkatan Prestasi

Abstract: This research aims to find out how teachers make efforts to implement online-based learning in Islamic education lessons at MTs Negeri Manokwari. This research is qualitative research using a pedagogical approach. The data sources for this research are the Head of the Madrasah, Deputy Head of the Madrasah for Curriculum, Islamic education teachers and the students themselves. Furthermore, the data collection methods used were observation, interviews and documentation. Then, data processing and analysis techniques are carried out through three stages,



namely: data reduction, data presentation, and drawing conclusions or data verification. The results of this research show that the efforts of Islamic education teachers in implementing online learning at MTs Negeri Manokwari are by using several educational support platforms, such as the Zoom and Whatsapp Messenger applications which are combined online and offline while adhering to discipline in learning. Madrasahs have prepared the availability of facilities and infrastructure to support online learning. The implementation of online-based learning at MTs Negeri Manokwari has found a new, more efficient way of learning and students have experienced increased learning achievement. The implication of this research is that the implementation of Islamic education learning at MTs Negeri Manokwari has been running as it should with a learning schedule that has been neatly arranged, coupled with very adequate facilities from the madrasah so as to provide a new vehicle for implementing learning in MTs Negeri Manokwari itself without reducing the quality of implementation and learning objectives themselves. Online-based Islamic education learning at MTs Negeri Manokwari has become a discovery in implementing innovative learning methods so that it can improve learning achievement for students, of course with the involvement of all parties.

Keywords: Teacher Efforts; Online Learning; Increasing Achievement

I. PENDAHULUAN

Electronic learning atau disingkat *e-learning* adalah suatu sistem atau konsep pendidikan yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar. *E-learning* adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik, salah satu media yang digunakan adalah komputer atau *smart phone*. Suatu paradigma baru dalam pendidikan yang berbasis teknologi informasi komunikasi yang memberikan beberapa hal diantaranya fleksibilitas dalam ruan dan waktu dalam memacu kemampuan untuk belajar secara mandiri serta adanya interaksi antara pendidik dan peserta didik dengan menggunakan media elektronik.¹ Dengan dikembangkannya jaringan komputer menggunakan internet akan mengacu pada semua jenis kegiatan yang menggunakan media elektronik atau teknologi informasi.

Secara umum *e-learning* adalah pengajaran atau pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN, atau internet) untuk menyampaikan isi dari materi yang ingin disampaikan.² *E-learning* merupakan salah satu dasar dalam pengambilan keputusan sebagai konsekuensi logis dan komunikasi dalam pembelajaran karena dengan memanfaatkan *e-learning* maka metode pengajaran dan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah akan memanfaatkan teknologi melalui media elektronik seperti komputer, *note book*, *laptop* atau yang lebih sederhana yaitu *smartphone* yang menggunakan jaringan internet. *E-learning* dapat diterapkan di setiap sekolah karena akan sangat memberikan manfaat yang besar, dengan adanya *e-learning* akan menghemat waktu dan biaya, guru dan peserta didik pun akan lebih aktif dan menyenangkan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab masing-masing.

MTs Negeri Manokwari adalah salah satu Madrasah di Papua Barat dan satu-

¹Boundaries, *Menembus Batas* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008) h. 374

²Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 31

satunya Madrasah yang berstatus Negeri yang berada dalam lingkungan Pemerintah Daerah Kab. Manokwari. Dalam perjalanan membentuk karakter bangsa dalam bidang pendidikan MTs Negeri Manokwari telah banyak memberikan kiprahnya dalam dunia pendidikan baik dalam lingkup kabupaten maupun nasional.

MTs Negeri Manokwari berada di jalan Gunung Wilis, salah satu daerah transmigrasi Kampung Aimasi Distrik Prafi Kabupaten Manokwari³, sekitar 73 kilometer dari kota Kabupaten Manokwari dan merupakan satu-satunya madrasah yang berstatus negeri di Kabupaten Manokwari.

Saat ini MTs Negeri Manokwari sementara menjalankan pembelajaran melalui daring maupun luring. Dalam menjalankan pembelajaran sehari-hari MTs Negeri Manokwari telah menggunakan beberapa perangkat aplikasi diantaranya adalah *Whatsapp Messenger Application*, *Zoom Application*, *E-Learning Webb*, dan aplikasi-aplikasi lainnya yang dapat menunjang dalam pelaksanaan pembelajaran.⁴

Sangat menarik bagi peneliti untuk mengadakan penelitian di Madrasah ini, sebuah Madrasah yang berada di suatu daerah transmigrasi kepulauan Papua Barat namun telah mengukir berbagai prestasi dalam berbagai bidang dalam pendidikan dan mengharumkan nama Papua Barat serta madrasah yang hebat dan bermartabat.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis dapat menguraikan rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana upaya guru dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring dalam peningkatan prestasi belajar mata pelajaran pendidikan Islam pada MTs Negeri Manokwari?

II. TINJAUAN PUSTAKA

a. Pembelajaran Berbasis Daring

Pengembangan dalam pembelajaran harus memberikan inovasi-inovasi baru dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan hasil pembelajaran dan mutu dalam lingkup pendidikan. Berbagai bentuk dalam pengembangan pembelajaran telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang terus menerus berkembang searah dengan perkembangan teknologi di era digital sekarang ini.

Penciptaan berbagai strategi dan metode dalam pembelajaran yang relevan sesuai dengan kebutuhan pendidikan sangat diperlukan untuk memfasilitasi dalam menyampaikan informasi kepada peserta didik agar mudah dalam mengerti dan paham akan pembelajaran, sehingga pembelajaran akan menjadi hal yang tidak membosankan sebaliknya menjadikannya sebagai sesuatu yang sangat menyenangkan.⁵ Media dalam pembelajaran memiliki fungsi sebagai alat bantu untuk memperjelas pesan yang disampaikan oleh guru. Media juga berfungsi untuk pembelajaran individual dimana

³Kampung atau desa yang biasanya lebih umum dikenal oleh masyarakat setempat dengan sebutan SP 3. SP (Satuan Pemukiman) terdiri dari SP 1 sampai SP 12 dengan Distrik (Kecamatan) masing-masing.

⁴H. Amiruddin, S. Pd (43 tahun), Kepala Madrasah MTs Negeri Manokwari, Prafi, 04 Oktober 2020

⁵Soaleha, "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang", *Tesis* (Makassar: PPs Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin, 2013), h. 18

kedudukan media sepenuhnya akan melayani kebutuhan belajar peserta didik (pola bermedia).

Kondisi yang senantiasa menjadikan hal-hal seperti menjadikan media yang digunakan memiliki posisi sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, yaitu alat bantu mengajar bagi guru (*teaching aids*).⁶

Pelaksanaan pembelajaran merupakan upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengamalkan materi ajar yang disampaikan. Mengingat pentingnya pengertian suatu konsep dalam pembelajaran maka animasi yang dapat menunjukkan gejala psikis perlu diutamakan tanpa mengabaikan proses lainnya. Oleh sebab itu media pembelajaran berbasis multimedia yang ideal harus mampu memberikan fungsi sebagai media presentasi informasi dalam bentuk teks, grafis, simulasi, animasi, latihan-latihan, analisis kuantitatif, dan umpan balik.⁷

Smart Phone, hand phone, di zaman sekarang ini bukan lagi menjadi kebutuhan sekunder, tapi sudah menjadi kebutuhan primer bagi kalangan masyarakat menengah ke atas, bahkan sebagian dari kalangan bawah pun demikian. Berbagai macam bentuk dan jenis *smart phone* sekarang ini dijual bahkan dengan harga yang relatif murah dan bisa dikonsumsi dengan mudah. *Smart phone* memberikan memberikan fitur yang banyak dan menarik perhatian serta memenuhi kebutuhan penggunanya. Pengguna *smart phone* setiap saat dan ke mana pun selalu menyertakan *smart phone* yang mereka miliki karena bentuknya yang relatif lebih kecil dan ringan untuk dibawa kemana-mana.

b. Prestasi Peserta Didik

Prestasi belajar adalah penggabungan dari dua kata yaitu prestasi dan belajar, dimana pada setiap kata memiliki arti dan makna yang berbeda. Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya), sehingga prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh karena adanya aktivitas belajar yang dilakukan.⁸ Sedangkan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya dalam interaksi dengan lingkungannya. Perubahan yang tidak hanya berhubungan dengan dengan penambahan ilmu pengetahuan tapi juga dalam bentuk kecakapan, keterampilan, sikap, prilaku, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.⁹

Belajar pada dasarnya merupakan suatu proses atau suatu kegiatan dalam pembelajaran olehnya itu belajar bukan hanya sekedar mengingat dan menguasai pelajaran tapi bisa lebih daripada itu yakni mengalami dan perubahan kelakuan sebagai hasil dari proses yang dijalani. Prestasi belajar adalah penilaian hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat

⁶Agus Arwani, "Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multimedia", *Forum Tarbiyah* 9, no. 2 (Desember 2011), h. 11

⁷Nipsi Syahbani, "Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *At-Ta'lim* 14, (2013), h. 12

⁸Muhammad Fathurrahman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Teras, 2012), h. 118

⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu.¹⁰

Prestasi peserta didik dalam belajar merupakan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik dari proses belajar mengajar dalam jangka waktu yang tertentu, hasil tersebut kemudian diwujudkan dalam bentuk angka, huruf, simbol, ataupun dalam bentuk kalimat yang menyatakan keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar dalam bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi beberapa aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Prestasi peserta didik dalam belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan peserta didik dalam segala hal yang dipelajari di sekolah yang menyangkut pengetahuan atau keterampilan yang dinyatakan setelah adanya hasil penelitian. Prestasi belajar peserta didik dapat diketahui dengan mengadakan proses penilaian atau pengukuran melalui kegiatan evaluasi.

Berbeda dengan hasil belajar, hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktifitas atau proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional.¹¹ Sehingga dengan demikian dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh bagi peserta didik setelah melalui kegiatan proses belajar dari interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Prestasi dapat dicapai oleh peserta didik melalui usaha sebagai perubahan tingkah laku yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik sehingga yang telah ditetapkan dapat tercapai secara optimal. Prestasi belajar yang diperoleh peserta didik berbeda-beda dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya dalam proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dapat dibedakan menjadi dua hal, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu orang yang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu orang belajar.¹²

Adapun yang termasuk dalam faktor-faktor intern adalah:

1. Faktor fisiologis
2. Faktor kecerdasan atau intelegensi
3. Faktor bakat
4. Faktor minat
5. Faktor motivasi peserta didik
6. Faktor sikap peserta didik.¹³

Adapun yang termasuk dalam faktor-faktor ekstern adalah:

1. Faktor Keluarga
2. Faktor sekolah

¹⁰Sutratinah Tirtonegoro, *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya* (Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015), h. 43

¹¹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 44

¹²Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 54

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 65-68

3. Faktor lingkungan masyarakat.¹⁴

III. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pedagogis. Adapun sumber data penelitian ini adalah Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, guru-guru pendidikan Islam dan peserta didik itu sendiri. Selanjutnya, metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian, teknik pengolahan dan analisis data yang dilakukan dengan melalui tiga tahapan, yaitu : reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Upaya Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Daring Pendidikan Islam pada MTs Negeri Manokwari.

1. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring

Guru sebagai pendidik mempunyai peran yang sangat penting dalam mengembangkan kemampuan belajar peserta didik. Pada saat proses pembelajaran berlangsung, para guru dituntut untuk dapat melakukan kontrol eksternal dengan melakukan tindakan-tindakan yang dapat membentuk karakter pembelajar pada peserta didik, sehingga diharapkan peserta didik dapat menaati peraturan, norma, dan batasan-batasan perilaku dirinya. Upaya untuk mengembangkan pembelajaran secara daring adalah melalui penanaman kedisiplinan, sehingga dengan demikian akan menciptakan situasi proses belajar mengajar yang dapat mendorong peserta didik untuk berdisiplin diri dalam belajarnya.

“Harnastuti, S. Pd kembali menyatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam secara daring di MTs Negeri Manokwari sebenarnya sudah dilaksanakan secara baik dan sesuai dengan peraturan pembelajaran selama pandemi. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru pendidikan Islam telah membuat perencanaan pembelajaran dengan membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) daring sesuai dengan panduan dan tentunya mengadakan diskusi dengan guru-guru mata pelajaran pendidikan Islam dan guru-guru mata pelajaran yang lain. RPP daring yang dibuat oleh guru terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup. Selain itu guru-guru pendidikan Islam selalu mempersiapkan bahan ajar dengan mempelajari kembali materi yang akan diajarkan kepada peserta didik agar supaya dalam pelaksanaan proses pembelajaran guru pendidikan Islam betul-betul telah menguasai materi pembelajaran secara sempurna.”¹⁵

Hal yang senada juga disampaikan oleh seorang guru pendidikan Islam dalam sebuah wawancara disampaikan

Ali Muchtar, M.Pd menyatakan Selain itu guru-guru pendidikan Islam juga telah mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang tentunya telah disesuaikan dengan materi pembelajaran yang akan

¹⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, h. 69-70

¹⁵Harnastuti, S. Pd (40 tahun), Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Prafi, 15 Juli 2021

dilaksanakan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Perencanaan pembelajaran merupakan komponen penting dalam pelaksanaan proses pembelajaran, dengan adanya perencanaan yang baik maka proses pembelajaran pun akan berjalan dengan baik sesuai dengan apa yang diharapkan karena akan terarah dan sistematis.¹⁶

Pelaksanaan pembelajaran selama pandemi menggunakan metode daring yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa aplikasi *platform* di antaranya *Zoom*, *Whatsapp*. *Zoom* dipergunakan untuk menjelaskan materi pelajaran dan melihat absensi/kehadiran peserta didik, sedangkan *Whatsapp* dipergunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tua mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sekaligus pemberian tugas pembelajaran kepada peserta didik, selain itu guru juga mengirimkan berbagai informasi mengenai pembelajaran daring melalui *Whatsapp Group*.

Selanjutnya dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru-guru pendidikan Islam menggunakan media pembelajaran berupa video pembelajaran yang *diupload* dan dibagikan di *Whatsapp Group* dimana penggunaan media pembelajaran ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Manokwari komunikasi antara guru dan peserta didik sangat terbuka secara umum dan materi pembelajaran pendidikan Islam secara khusus karena peserta didik dapat memberikan pertanyaan 6X24 kepada guru dan teman yang lain pun dapat memberikan sanggahan, sehingga tercipta diskusi dalam proses pembelajaran.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran berbasis daring

Ketersediaan sarana dan prasarana dalam pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam secara di MTs Negeri Manokwari pada dasarnya telah terpenuhi baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Secara umum semua guru di MTs Negeri Manokwari telah memiliki *Laptop* ataupun *Note Book*, ditambah lagi para guru juga telah memiliki *Smart Phone* dengan merk dan jenisnya masing-masing yang tentunya pula telah memiliki aplikasi-aplikasi penunjang dalam pembelajaran seperti *Zoom Aplikacation*, dan *Whats App Application*. Disisi lain sekolah telah memberikan fasilitas-fasilitas sebagai penunjang pembelajaran secara *online* atau daring berupa kuota internet bagi guru sehingga guru-guru tidak perlu lagi mengeluarkan dana pribadinya untuk membeli paket kuota internet, selain itu buku atau *E-Book* pun telah disiapkan dan tersedia dari sekolah.

Selain dari kelengkapan sarana dan prasarana bagi guru, yang kadang menjadi kendala adalah keadaan dipeserta didik. Disamping belum kesemuanya memiliki *Laptop* namun dengan adanya *Smart Phone* menjadi penunjang tapi terkadang terjadi kendala kekurangan kuota internet atau gangguan ketika jaringan kurang mendukung dikarenakan hujan atau mati lampu karena area tempat tinggal yang masih jauh dari pusat jaringan internet. Oleh karena mereka belum memiliki *Laptop* sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran para peserta didik lebih banyak dan merasa nyaman dengan menggunakan *Smart Phone* sebagai sarana dan media dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Padahal dalam pelaksanaan pembelajaran daring maupun luring ketersediaan sarana dan prasaran merupakan hal yang sangat utama sebagai penunjang

¹⁶Muh. Ali Muchtar, M. Pd (35 Tahun) guru pendidikan Islam, Prafi, 20 Juli 2021

dalam keberhasilan pembelajaran.

Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran di MTs Negeri Manokwari secara daring baik guru dan peserta didiknya sudah mampu menggunakan media pembelajaran secara *Online* seperti *Smart Phone* dan *Laptop*, sehingga mereka tidak kesulitan lagi dalam menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring dan kebanyakan dari peserta didik sebetulnya sudah terbiasa menggunakan *Smart Phone* sehingga mereka tidak kesulitan dalam pembelajaran melalui media elektronik untuk pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam secara daring di MTs Negeri Manokwari tidak menjadi kesulitan lagi bagi guru dan peserta didiknya karena sudah mulai terbiasa dalam pembelajaran secara daring sejak awal semester dua tahun 2019 yang lalu. Guru tidak lagi mengalami kesulitan yang berarti dalam pelaksanaan pembelajaran karena dari sekolah juga telah menyediakan fasilitas dan selalu memberikan pelatihan guru kreatif, dimana guru belajar bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran daring dan memanfaatkan media elektronik dalam pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan Islam secara daring di MTs Negeri Manokwari memiliki kelebihan kekurangan, kelebihan dalam pembelajaran daring ini adalah guru menjadi lebih kreatif dan lebih mampu menggunakan media elektronik dalam pembelajaran. Sedangkan yang menjadi kekurangan dalam pembelajaran daring ini adalah peserta didik yang kadang mengalami kendala yaitu keterbatasan kuota dan jaringan karena lokasi tempat tinggal yang jauh dari lokasi jaringan internet.

Demikian pula halnya dalam pemahaman materi pembelajaran, tidak semua peserta didik mengalami pemahaman yang sama dalam memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru karena pada dasarnya peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda dalam pemahaman, ada yang cepat memahami materi pelajaran, namun di sisi lain ada pula yang lambat dalam memahami materi pelajaran.

Solusi yang diberikan oleh madrasah atau guru pendidikan Islam ketika mengalami kendala tersebut adalah memanggil peserta didik yang bersangkutan dan langsung bertemu dengan guru di madrasah dan menggunakan fasilitas yang disiapkan madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Kompetensi guru dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran berbasis daring pun saling memberikan dukungan karena guru-guru senantiasa mengadakan pelatihan-pelatihan *online* dan kemudian mempraktikkan apa yang telah didapat dalam pelatihan tersebut sebagai peningkatan kompetensi bagi kemampuan guru-guru. Sedangkan bagi peserta didik setiap waktu selalu diberikan kesempatan untuk berkomunikasi dengan guru mata pelajaran, bahkan ketika mereka mengalami kendala dalam pembelajaran maka madrasah terbuka setiap harinya dan dapat melakukan konsultasi langsung dengan guru-guru pendidikan Islam serta dapat menggunakan fasilitas madrasah dalam pengembangan belajar mereka.

V. PENUTUP

Upaya guru-guru pendidikan Islam dalam pelaksanaan pembelajaran daring di MTs Negeri Manokwari dengan menggunakan beberapa *platform* penunjang pendidikan, seperti *Zoom Application*, *Whatsapp Messenger Application* yang dipadukan antara daring dan luring dengan berpegang teguh kepada kedisiplinan dalam pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran berbasis daring di MTs Negeri Manokwari

telah terlaksana sebagaimana yang diharapkan dan peserta didik secara umum telah menemukan cara belajar yang baru, yang menurut mereka lebih efisien karena waktu belajar yang lebih banyak dan tanpa tekanan berat dari guru-guru, dengan metode belajar dari rumah atau daring peserta didik MTs Negeri Manokwari telah mengalami peningkatan prestasi belajar, meskipun pada satu mata pelajaran mengalami penurunan dalam penilaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwani, Agus. "Pembelajaran Pendidikan Islam Berbasis Multimedia", *Forum Tarbiyah* 9, no. 2 (2011), h. 11-23
- Boundaries. *Menembus Batas*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2008.
- Fathurrahman Muhammad dan Sulistyorini. *Belajar dan Pembelajaran* Yogyakarta: Teras, 2012
- Munir. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Soaleha. "Efektivitas Penggunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik di MTs Ma'had DDI Pangkajene Kabupaten Sidenreng Rappang", *Tesis*. Makassar: PPs Pendidikan Agama Islam UIN Alauddin, 2013.
- Syahbani Nipsi. "Pendayagunaan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam". *At-Ta'lim* 14,(2013), h. 12-23.
- Tirtonegoro Sutratinah. *Anak Super Normal dan Program Pendidikannya*, Cet. IV; Jakarta: Bumi Aksara, 2015

Informan

- H. Amiruddin, S. Pd (43 tahun), *Wawancara*, Kepala Madrasah MTs Negeri Manokwari, Prafi, 04 Oktober 2020.
- Harnastuti, S. Pd (40 tahun), *Wawancara*, Wakil Kepala Madrasah Bagian Kurikulum, Prafi, 15 Juli 2021.
- Muh. Ali Muchtar, M. Pd (35 Tahun), *Wawancara*, Guru Pendidikan Agama Islam, Prafi, 20 Juli 2021